

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil perhitungan metode *Grover* untuk mengetahui potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2022 menghasilkan nilai *G-Score* yang lebih besar dari -0,020 sehingga dapat dikatakan perbankan syariah yang termasuk dalam penelitian ini dikategorikan *safe zone* atau tidak bangkrut.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Risk Profil* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2023, artinya bahwa semakin tinggi *risk profile* yang menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF) maka semakin tinggi pula kemungkinan bank mengalami *financial distress* pada masa mendatang.
2. *Good Corporate Governance* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2023, hal ini menunjukkan bahwa semakin sehat nilai *Good Corporate Governance* (GCG) maka semakin rendah kemungkinan bank mengalami *financial distress* pada masa mendatang.
3. *Earning* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2023, hal ini menunjukkan bahwa tinggi nilai *earning* yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) maka semakin

rendah kemungkinan bank mengalami *financial distress* pada masa mendatang.

4. *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2023, artinya bahwa *capital* yang menggunakan rasio *Current Assets Ratio* (CAR) tidak dapat dijadikan alat ukur terhadap potensi kemungkinan bank mengalami *financial distress* pada masa mendatang.
5. *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, dan *Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap potensi *financial distress* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2018-2023, artinya bahwa *Net Performing Financing* (NPF), *Good Corporate Governance*, *Return On Assets* (ROA), dan *Current Assets Ratio* (CAR) tidak dapat dijadikan alat ukur terhadap potensi kemungkinan bank mengalami *financial distress* pada masa mendatang.

B. Saran

Adapun saran yang dapat dilakukan pada penelitian selanjutnya yaitu :

1. Bank Umum Syariah lebih mampu untuk mempertahankan tingkat kesehatan bank pada Bank Umum Syariah pada masa mendatang. Salah satunya lebih memperkuat lagi fundamental keuangannya, seperti rasio keuangan yang sehat. Bank Umum Syariah harus meningkatkan sistem pemantauan risiko dan menerapkan metode manajemen risiko yang lebih kompleks dan terpadu untuk mengidentifikasi masalah keuangan yang mungkin muncul di masa depan. Mengoptimalkan strategi pengelolaan risiko dengan

pengelolaan portofolio yang disesuaikan dan analisis risiko akan membantu mengurangi paparan terhadap risiko keuangan.

2. Bank Umum Syariah hendaknya mencantumkan hasil analisis kebangkrutan pada laporan keuangan agar dapat mempermudah pihak lain seperti investor dan kreditur untuk mengetahui kondisi pada bank umum syariah.
3. Bank Umum Syariah perlu memperhatikan lagi faktor eksternal yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti peraturan pemerintah, kebijakan ekonomi, dan kondisi pasar, serta meningkatkan faktor pemerintahan (*governance*) dalam operasional bank. Praktik manajemen yang baik dan kepatuhan terhadap regulasi pemerintah akan meningkatkan kepercayaan dari berbagai pihak.
4. Penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan indikator rasio keuangan tambahan untuk menilai tingkat kesehatan bank, serta diharapkan untuk menambahkan sampel pada penelitiannya agar dapat mengembangkan lebih luas dan menggunakan populasi yang berbeda.